

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**



**INOVASI TENUN DAN BATIK
DALAM KAIN SELENDANG**

Peneliti :

Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn. NIP 197101031997022001

Anggota Mahasiswa

Muna Latifah, NIM 1900182025

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2021
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2021 tanggal 23 November 2020
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 228/IT4/HK/2021 tanggal 10 Mei 2021
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 1482/IT4/PG/2021 tanggal 17 Mei 2021**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
Desember 2021**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**

Judul Kegiatan : Inovasi Tenun dan Batik Dalam Kain Selendang

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Toyibah Kusumawati , M.Sn.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 197101031997022001
NIDN : 0003017105
Jab. Fungsional : Lektor
Jurusan : Kriya
Fakultas : FSR
Nomor HP : 085100413445
Alamat Email : toyibahkusumawati@yahoo.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2021


Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Muna Latifah
NIM : 1900182025
Jurusan : KRIYA SENI
Fakultas : SENI RUPA

Mengetahui
Dekan Fakultas FSR

Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.
NIP 196911081993031001

Yogyakarta, 18 November 2021
Ketua Peneliti


Toyibah Kusumawati , M.Sn.
NIP 197101031997022001

Mengetahui
Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Nur Sahid, M.Hum
NIP 196202081989031001

RINGKASAN

Tenun Lurik merupakan salah satu seni kerajinan tradisional masyarakat di wilayah Jawa. Tenun Lurik dikenal sebagai salah satu kain tradisional yang memiliki tampilan yang sangat sederhana namun unik, yaitu berupa susunan komposisi garis-garis berbagai warna yang membentuk barisan yang menghasilkan pola hias. Garis-garis yang lurus tersebut mengesankan ketegasan dan kesederhanaan. Sejauh ini pengembangan tenun lurik ini hanya terbatas pada pengembangan desain dan bentuk produk yang dihasilkan, dan belum banyak dieksplorasi peluangnya jika dikombinasikan dengan teknik pembuatan motif di atas tekstil lainnya. Di samping dengan teknik penenunan, salah satu teknik yang selalu menjadi ikon yang khas dalam seni kriya tekstil di Jawa adalah batik. Hal inilah yang mendorong dan menginspirasi pengusul untuk mengkombinasikan keduanya. Tujuan penelitian ini adalah membuat inovasi produk dari bahan tenun Lurik yang diaplikasikan dengan motif dan teknik batik dalam bentuk kain selendang. Metode penelitian yang digunakan berbasis praktik (*Practice-based Research*) yaitu penelitian yang mengacu pada objek riset. Tahapan penelitian ini diawali dengan pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis. Hasil analisis digunakan sebagai bahan perancangan produk, yang dimulai dari tahapan pra perancangan, perancangan, perwujudan, penyajian. Hasil penelitian ini akan dituliskan dalam jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan didaftarkan Hak Ciptanya

Kata_kunci *Lurik*, batik, kain selendang

PRAKATA

Penelitian ini diberi judul 'Tenun Lurik Aplikasi Motif dan Teknik Batik Dalam Kain Panjang' Terlaksananya kegiatan ini tentu tidak terlepas dari karunia Allah SWT yang telah memberikan rahmad dan ridho-Nya kepada tim peneliti. Tim peneliti juga mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya tim peneliti haturkan kepada.

1. Ketua Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta beserta staf yang telah mengkoordinir kegiatan penelitian.
2. Dekan FSR ISI Yogyakarta dan Ketua Jurusan Kriya yang telah memberikan izin penelitian.
3. Pengelola perpustakaan ISI Yogyakarta yang telah membantu dalam pencarian data.
4. Para narasumber yang telah membantu dalam memberikan data visual maupun data lisan.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Semoga bantuan dan dukungan dari semua pihak tersebut dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, seni, dan budaya secara umum.

Yogyakarta, 4 Desember 2021

Ketua Tim Peneliti,

Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn.



DAFTAR ISI

	hal.
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	3
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	5
BAB IV. METODE PENELITIAN	7
BAB V. HASIL YANG DICAPAI	9
BAB VI. KESIMPULAN	19
DAFTAR PUSTAKA	21
LAMPIRAN	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses Pelilinan	21
Gambar 2. Proses Pewarnaan	23
Gambar 3. Karya Selendang 1	25
Gambar 3. Karya Selendang 2	25
Gambar 3. Karya Selendang 3	27

DAFTAR LAMPIRAN

Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70%

Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 30%

Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) 100%

Bukti status *submission* atau *reprint* Artikel Ilmiah

Sertifikat KI

BAB I
PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Seni kerajinan merupakan salah satu produk kebudayaan. Dalam perkembangannya di masa modern saat ini, seni kerajinan dikategorikan sebagai salah satu industri kreatif. Pada dasarnya industri kreatif adalah industri yang memiliki unsur utama berupa kreativitas, keahlian, dan talenta yang dapat dikembangkan dengan mendasarkan pada kreativitas intelektual. Industri kreatif menghasilkan produk kreatif yang mempunyai beberapa ciri seperti siklus hidup yang singkat, risiko tinggi, margin tinggi, keanekaragaman tinggi, persaingan tinggi, dan mudah ditiru (Simatupang, 2007). Industri kreatif menjadi salah satu cara efektif yang dapat meningkatkan daya saing dan mendukung ekonomi kreatif, sehingga mampu meningkatkan pelaku usaha yang berorientasi pada inovasi produk.

Indonesia memiliki keragaman suku bangsa. Setiap daerah memiliki budaya yang mempunyai keunikan dan menjadi identitas masing-masing daerah. Hal tersebut terlihat pula pada bentuk pakaian yang tidak sama antara satu suku bangsa dengan suku bangsa lainnya, berbeda dari aspek bahan, teknik, dan tampilannya, yang kemudian menjadi ciri khas masing-masing daerah bersangkutan. Demikian halnya dengan masyarakat di Jawa Tengah dan Yogyakarta yang memiliki pakaian tradisional yang khas, yaitu salah satunya adalah Lurik. Lurik hadir sebagai salah satu tenun asli Indonesia, keberadaannya dapat ditemukan di beberapa daerah di Jawa Tengah dan Yogyakarta. Tenun Lurik dikenal sebagai salah satu kain tradisional yang memiliki tampilan yang sangat sederhana. Kain ini dinamakan Lurik karena berasal dari bahasa Jawa Kuno, yaitu '*lorek*' yang berarti lajur atau garis-garis belang atau corak. Istilah Lurik hanya digunakan di wilayah Jawa, namun dengan nama yang berbeda, kain tenun yang menyerupai Lurik juga terdapat di wilayah Sumatera, Bali, Lombok, Sumba, dan Timor. Pada dasarnya tenun Lurik adalah berupa susunan desain garis-garis berbagai warna yang membentuk barisan ragam hias. Garis-garis yang lurus tersebut mengesankan ketegasan dan kesederhanaan (Djoemena, 2000)

Industri tenun Lurik terdapat di beberapa daerah di Jawa Tengah dan Yogyakarta. Salah satu daerah di Jawa Tengah yang terkenal dengan industri tenun Lurik adalah Kabupaten Klaten. Klaten merupakan salah satu daerah sentra Lurik, yang tersebar di beberapa Kecamatan yaitu Pedan, Cawas, dan Bayat. Industri tenun Lurik selama ini telah memberikan peluang kerja bagi masyarakat luas baik warga Klaten dan daerah-daerah sekitarnya. Namun dalam perkembangannya saat ini seni kerajinan tenun Lurik tradisional di Kabupaten Klaten cenderung mengalami kemunduran. Hal ini antara lain dapat dilihat dari semakin menurunnya

jumlah permintaan terhadap produk ini. Salah satu penyebabnya adalah munculnya pesaing berupa industri tekstil pabrikan yang memproduksi kain bermotif Lurik. Tekstil motif Lurik hasil industri ini harganya lebih murah dijual di pasaran, sedangkan tenun Lurik tradisional yang diproduksi dengan menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) memiliki segmen pasar terbatas dan harga jual produk tenun ini lebih mahal. Sebagai akibatnya banyak konsumen yang lebih memilih untuk membeli kain bermotif Lurik buatan pabrik yang harganya lebih murah dibandingkan dengan kain lurik hasil karya seni yang dihasilkan oleh pengrajin.

Sejauh ini pengembangan tenun lurik ini hanya terbatas pada pengembangan desain dan bentuk produk yang dihasilkan, dan belum banyak dieksplorasi peluangnya jika dikombinasikan dengan teknik pembuatan motif di atas tekstil lainnya. Di samping dengan teknik penenunan, salah satu teknik yang selalu menjadi ikon yang khas dalam seni kriya tekstil di Jawa adalah batik. Hal inilah yang mendorong dan menginspirasi pengusul untuk mengkombinasikan keduanya. Fenomena ini perlu mendapatkan perhatian agar keberlangsungan tenun tradisional ini tidak punah. Diperlukan langkah-langkah nyata yang diharapkan dapat mengangkat kembali kejayaan tenun Lurik tradisional ini seperti waktu dahulu. Salah satu langkah yang bisa dilakukan adalah dengan cara mengaplikasikan tenun Lurik dengan batik agar meningkatkan keindahan produk ini sehingga akan menambah nilai jual produk. Tenun Lurik yang diberi sentuhan motif dan teknik batik tradisional diharapkan menjadi salah satu solusi untuk membantu perajin tenun Lurik tradisional meningkatkan kesejahteraan perajin tenun ini dan juga kehadirannya dapat memberi nuansa baru yang dapat menjadi daya tarik masyarakat luas terhadap tenun tradisional ini.

Permasalahan teknis pada penelitian terapan ini adalah :

1. Bagaimana penerapan bahan tenun Lurik dengan menggunakan motif dan teknik batik dalam bentuk produk kain selendang?
2. Bagaimana proses dan hasil pewujudan tenun Lurik yang diaplikasikan dengan motif dan teknik batik dalam bentuk produk kain selendang?